

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH (*Oryzae sativa*) (Studi Kasus : Kecamatan Lubuk Pakam, Desa Sekip Deli Serdang)

Isni Robit Nasution

Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Mengetahui Karakteristik kelompok tani Subur yaitu dapat dilihat dari 1). Umur petani sampel yang berusahatani di kelompok tani Subur berkisar 61-70 tahun 47%, 2). Tingkat pendidikan petani pada umumnya SD 70% , 3). Jumlah tanggungan keluarga berkisar 1-2 tanggungan 28%.

Kelompok tani memiliki peranan yang besar terhadap peningkatan produksi padi sawah di daerah penelitian yaitu desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari 1). Kerja sama kelompok 100%, 2). Keaktifan kelompok 58%, 3). Status ada ketua dan anggota, 4). Management perencanaan 72%, 5). Hubungan dengan lembaga koperasi/KUD tidak ada 0%.

Motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani Subur di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah tinggi.

Penerimaan bantuan sarana produksi yang disalurkan oleh kelompok tani Subur di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang sangat efektif.

Produktivitas kelompok tani Subur di Desa Sekip yaitu dengan total luas lahan 385 rante dan rata-rata 8.95 rante, harga 5000/kg dan rata-rata 5000/kg, penerimaan 577,500,000 dan rata-rata 13,430,233, biaya produksi yang dikeluarkan 290,020,440 dan rata-rata 6,744,641 dan mendapatkan keuntungan 287,479,560 dan rata-rata 6,685,571.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Peningkatan Produktivitas, Padi Sawah

PENDAHULUAN

Petani memainkan peranan sebagai inti dalam pembangunan pertanian.

Petani yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usahataniya harus dimanfaatkan. Petani yang harus mempelajari dan menerapkan metoda – metoda baru yang diperlukan untuk membuat usahataniya lebih produktif (Mosher, 2001).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti ipenyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Ilham 2010)

Dalam peraturan menteri pertanian No.273/kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani bahwa disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh petani unyuk petani. Kelompok tani berfungsi sebagai a) kelas belajar mengajar yaitu kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan dan mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera b) wahana kerjasama yaitu kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara petani c) unit produksi yaitu kelompok tani merupakan kesatuan unit usaha tani yang merupakan sekumpulan unit usaha para anggotanya yang membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis (Deptan, 2007:56).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

- 1 Bagaimana karakteristik kelompok tani yang ada di dalam desa sekip tersebut?
- 2 Apa peranan kelompok tani tersebut dalam meningkatkan produktivitas padi sawah ?

Tujuan

- 1 Untuk mengetahui bagaimana karakteristik kelompok tani yang ada di Desa Sekip.
- 2 Untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap petani Desa sekip.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan tambahan pengetahuan antara lain:

- 1 Sebagai informasi bagi petani dalam rangka mengefektifkan kegiatan kelompok tani dalam hal peningkatan produktivitas padi sawah.
- 2 Sebagai masukan dan informasi bagi pemerintah instansi terkait dalam membina dan mengembangkan usahatani padi sawah.
- 3 Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Daniel mantanari melakukan penelitian dengan judul Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Studi kasus di Desa Hutagalung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap produktivitas padi sawah dan mengetahui karakteristik kelompok tani.

Achmad Suryana melaksanakan penelitian pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul Tantangan Petani Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah untuk mengetahui apakah kelompok tani dapat meningkatkan produksi padi sawah yang telah di ikuti oleh petani.

Tetty Wijayanti melaksanakan penelitian pada tahun 2008 dengan judul Peranan Prima Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian (Studi Kasus Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Suliliran Baru). Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

efektivitas kelompok tani dalam pemberian sarana produksi terhadap petani.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyong berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatani.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Fungsi penyuluh pertanian dengan kontak tani dalam kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasehat serta memberi materi guna kegiatan kelompok.
2. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya (Ibrahim, 2003)

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Ciri-ciri Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas

kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula:
 - a. Kontak tani masih belum aktif.
 - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal.
 - c. Pimpinan formal.
 - d. Kegiatan kelompok bersifat informatif.
2. Kelompok Lanjut:
 - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
 - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
 - c. Pimpinan formal aktif.
 - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.
3. Kelompok Madya:
 - a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
 - b. Pimpinan formal kurang menonjol.
 - c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
 - d. Berlatih mengembangkan program sendiri.
4. Kelompok Utama:
 - a. Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD.
 - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
 - c. Program usahatani terpadu.
 - d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/ KUD.
 - e. Pemupukan modal dan pemilihan atau penggunaan benda mod

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani antara lain diungkapkan oleh Torres (Wong,2000) dalam Mardikanto (2007) sebagai berikut

 - a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
 - b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
 - c. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi dan teknologi baru.
 - d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengambilan hutang petani.
 - e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya.

- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta oleh pengawasannya oleh petani itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Peneliti dalam memperoleh data mengenai kelompok tani di lakukan penelitian di kelompok tani Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2018. Pemelihan lokasi penelitian menggunakan metodologi penelitian secara sengaja (*purposive*).

Metode pengambilan data

Metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer yang di peroleh melalui wawancara dengan kelompok tani dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian serta juga menggunakan literatur yang berhubungan dengan penelitian dan juga menggunakan internet. Data sekunder meliputi peta daerah penelitian, jumlah penduduk, produksi padi sawah, luas lahan, produktivitas padi sawah dan data yang terkait dengan penelitian (Muhammad Teguh, 2005)

Metode Penarikan Sampel

Sampel penelitian merupakan seluruh anggota kelompok tani Subur Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel jenuh ialah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono,2009). Jumlah sampel adalah seluruh anggota kelompok tani subur yaitu 43 orang atau 100% dari populasi.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertamayaitu bagaimana karakteristik kelompok tani yang ada di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan karakteristik kelompok tani dan kegiatan apa saja yang dilakukan kelompok tani yang ada di Desa

Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu apa peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah yaitu dengan metode deskriptif dengan adanya parameter yang berbentuk kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas padi, antara lain kegiatannya

- 1) Kerja sama Kelompok
- 2) Keaktifan Kelompok
- 3) Adanya Management Perencanaan
- 4) Hubungan lembaga KUD/Koperasi
- 5) Peran Penyuluh dalam Kegiatan Kelompok Tani

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Sekip

Letak geografi Desa Sekip berada pada 0988306 Bujur Timur dan 0356699 Lintang Utara/Lintang Selatan yang terletak dikecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara jarak Desa Sekip 2 km dari pusat kantor pemerintah kecamatan.

Batas-batas wilayah Desa Sekip dilihat dari secara geografi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Emplasmen Kwala Namu Kec. Biringin.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Camara dan Desa Pagar Jati Kec. Lubuk Pakam.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bakaran Batu dan Kelurahan Lubuk Pakam I-II Kec. Lubuk Pakam.
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sekip Kec. Lubuk Pakam.

Luas wilayah Desa Sekip adalah 471 Ha yang terdiri dari 198 Ha dijadikan daerah pemukiman/perumahan masyarakat Desa Sekip 287 Ha dijadikan persawahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Pada Kelompok Tani Subur Desa Sekip

Penduduk di Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang pada umumnya menjadi petani padi. Selain betani ada juga memiliki usaha sebagai beternak dan berdagang. Di desa Lubuk pakam terdapat 8 kelompok tani, salah satunya kelompok tani Subur yang berkeanggotaan 43 orang. Karakteristik petani diamati adalah 1) umur petani, 2) tingkat pendidikan bertani, 3) jumlah tanggungan keluarga tani.

Umur Sampel Penelitian

Umur sampel penelitiandi kelompokan atas 4 (empat) kelompok, untuk lebih jelasnya karakteristik umur sampel penelitian kelompok tani subur di Desa Sekip dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Petani Pada Kelompok Tani Subur Desa Sekip Berdasarkan Umur Sampel Penelitian

No	Umur (Tahun)	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	27-40	6	14
2	41-50	9	21
3	51-60	8	19
4	61-78	20	47
Jumlah		43	100

Sumber: data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur sampel penelitian yang paling banyak adalah rentang usia antara 61-78 tahun yang berjumlah 20 sampel atau sebesar 47%. Sedangkan yang paling sedikit rentang usia antara 27-40 tahun yang hanya berjumlah 6 sampel atau sebesar 14%.

Tingkat pendidikan petani

Tingkat pendidikan sangat menentukan terhadap penerimaan inovasi baru. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh petani responden sangat berpengaruh

terhadap pola pikir dan pengambilan keputusan dalam menerima inovasi baru.

Tabel 2. Karakteristik Petani Pada Kelompok Tani Subur Desa Sekip Berdasarkan Jenjang Pendidikan Sampel Penelitian

No	Jenjang pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	30	70
2	SMP	6	14
3	SMA	4	9
4	S1	3	7
Total		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Pada umumnya tingkat pendidikan petani yang ada di kelompok tani subur masih sangat rendah, sebagian besar tingkat SD. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden di kelompok tani subur pada umumnya masih rendah, yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 30 orang sekitar 70%. Pendidikan SMP sebanyak 6 orang sekitar 14%, pendidikan SMA sebanyak 4 orang sekitar 9% dan S1 sebanyak 3 orang sekitar 7%. Maka dapat diduga bahwa tingkat pengetahuan mereka terhadap masalah-masalah pertanian kurang memadai namun dengan adanya

kelompok tani para responden dapat melakukan usahataniya dengan baik dengan bekerja sama para anggota dan mendapatkan pengarahan dari pihak penyuluh.

Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreatifitas dan sejumlah inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Anggota keluarga selain sebagai tanggungan keluarga dan berfungsi sebagai tenaga kerja yang potensial dalam kegiatan usaha taninya.

Tabel 3. Karakteristik Petani Pada Kelompok Tani Subur Desa Sekip Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Sampel Penelitian

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0	7	16
2	1	12	28
3	2	12	28
4	3	5	12
5	4	2	5
6	5	4	9
7	6	1	2
Jumlah		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Pada tabel diatas terlihat pada petani di kelompok tani subur mempunyai tanggungan keluarga yang tidak mempunyai tanggungan sebanyak 7 orang (16%), tanggungan 1 sebanyak 12 orang (28%), tanggungan 2 sebanyak 12 orang (28%), tanggungan 3 sebanyak 5 orang (12%), tanggungan 4 sebanyak 2 orang (5%), tanggungan 5 sebanyak 4 orang (9%), tanggungan 6 sebanyak 1 orang (2%). Dari hasil responden diatas menunjukkan jumlah tanggungan keluarga kelompok tani subur bukanlah sesuatu hal yang mempengaruhi dalam penerapan

inovasi. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Sibulo (2001) yang menyebutkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap penerimaan suatu inovasi.

Peranan Kelompok Tani

Peranan kelompok tani dalam pertanian menjadi organisasi petani yang menjalankan kerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani

dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu di bina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Peranan kelompok tani SuburS dari hasil penelitian dilapangan yang diamati adalah (1) kerja sama antar Anggota (2) keaktifan kelompok tani (3) management perencanaan (4) hubungan dengan lembaga koperasi/KUD.

Kerja Sama Antar Anggota.

Tabel 4. Distribusi responden menurut persepsi tentang kerjasama antar anggota kelompok tani subur

No	Kerja sama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Ada	43	100
2	Tidak ada	0	0
Jumlah		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Dari hasil responden diatas menunjukkan bahwa adanya kerja sama antar anggota kelompok dalam kegiatan usahatani padi sawah yang dapat meningkatkan produktivitas padi sawah yang ada di kelompok tani subur lebih besar dibandingkan dengan tidak adanya kerja sama. yaitu yang kerja sama ada 43 orang (100%). Yaitu berkerjasama dalam

kegiatan mencapai pencapaian hasil produktivitas yang tinggi dan saling bekerjasama dalam pemberian inovasi baru .

Keaktifan dalam kelompok tani

Keaktifan di kelompok tani subur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi responden menurut persepsi tentang keaktifan kelompok tani Di Kelompok Tani Subur

No	keaktifan kelompok tani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Setuju	25	58
2	Cukup	12	28
3	Kurang	6	14
Jumlah		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Dilihat dari tabel diatas keaktifan di kelompok tani subur sangat meningkat yaitu dapat dilihat dari cara petani sampel mengikuti kegiatan yang ada didalam kegiatan kelompok tani Subur yang diarahkan oleh kelompok tani seperti penyuluhan dari PPL yaitu setuju ada 25 orang (58%), cukup ada 12 orang (28%), kurang ada 6 orang (14%). Sehingga dapat dikatakan sebagian besar kelompok

tani subur berjalan dengan baik dan tingkat keaktifan nya cukup tinggi sehingga petani responden dapat menerima inovasi dengan baik.

Management perencanaan

Management perencanaan kelompok tani di kelompok tani subur dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi responden menurut persepsi tentang manajemen perencanaan kelompok tani di kelompok tani subur

No	Management Perencanaan	Jumlah (jiwa)	Peresentase (%)
1	Setuju	31	72
2	Cukup	9	21
3	Kurang	3	7
Jumlah		43	100

Sumber: data primer diolah 2018

Dari hasil responden diatas menunjukkan responden petani dapat mamenuhi management perencanaan dengan baik yaitu yang setuju 31 orang (72%), cukup 9 orang (21%), kurang 3 orang (7%). Jadi, dapat dikatakan sebagian besar kelompok tani subur sudah dapat memenuhi management perencanaan.Yaitu rencana yang yang ditetapkan sejak diawal kelompok baik

dalam pengolahan lahan, penggunaan saprodi, penggunaan benih, penggunaan tenaga kerja dan anggaran keuangan atau sumber modal.

Hubungan dengan koperasi/KUD

Hubungan dengan lembaga koperasi/KUD di kelompok tani subur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi responden menurut persepsi tentang Hubungan dengan lembaga koperasi/KUD Di Kelompok Tani Subur

No	Hubungan dengan koperasi/KUD	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Ada	0	0
2	Tidak ada	43	100
Jumlah		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Dari hasil penelitian diatas responden petani di kelompok tani subur tidak ada berkerja sama dengan pihak

lembaga KUD/koperasi.Melainkan adanya bantuan dari PPL dalam kegiatan usaha tani padi sawah.

Pengarahan penyuluh

Tabel 8. Distribusi tentang adanya pengarahan penyuluh di kelompok tani Subur dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No	Pengrahan Penyuluh	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Ya	43	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Dari hasil penelitian diatas petani menunjukkan adanya pengarahan dari pihak penyuluh kepada kelompok tani subur guna dalam memberikan sebuah masukan dan arahan yang bersifat membangun usaha yang semaksimal mungkin.Baik dalam kegiatan 1) Cara BercocokTanam2) Cara Mengolah

kebutuhan Air3) Penetapan Waktu Tanam4) Pengendalian Hama dan Penyakit5). Penentuan Bibit Unggul Yang Akan Dipakai. dan rata-rata petani mengikuti pengarahan dari pihak penyuluh tersebut sehingga adanya inovasi dan pengetahuan.

Peran penyuluh**Tabel 9. Distribusi responden tentang peranannya penyuluh di kelompok tani subur dapat dilihat dalam tabel:**

No	Penyuluh Melakukan Pengarahan	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Perminggu	43	100
2	Perbulan	0	0
Jumlah		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Dari hasil penelitian dapat ditinjau dari penyuluh terhadap kelompok tani subur cukup baik dan lebih efektif dalam pengarahannya dan pemberian sebuah wawasan terhadap petani responden

seperti dalam pelaksanaannya satu minggu sekali. Sehingga para petani dalam tiap minggunya mendapatkan inovasi dan pengetahuan yang berlanjut.

Subsidi pemerintah**Tabel 10. Distribusi tentang subsidi pemerintah di kelompok tani subur dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:**

No	Subsidi Pemerintah	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Ada	43	100
2	Tidak ada	0	0
Jumlah		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Dari hasil tabel diatas bahwasanya kelompok tani subur mendapatkan subsidi dari pemerintah. Sehingga biaya yang digunakan dalam proses pemupukan rendah dan hasil yang di peroleh tinggi dan kelompok tani subur meningkat

produksinya. Baik dalam pemberian sarana produksi, bibit yang unggul dan pestisida dengan harga yang lebih minim dan dapat dijangkau oleh petani kelompok tani.

Penggunaan teknologi**Tabel 11. Distribusi menurut persepsi responden kelompok tani subur tentang penggunaan teknologi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:**

No	Penggunaan Teknologi	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Setuju	32	74
2	Cukup	8	19
3	Kurang	3	7
Jumlah		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Dari hasil petani responden diatas menunjukkan penggunaan teknologi yang ada di kelompok tani subur setuju 32 orang (74%), cukup 8 orang (19%), kurang 3 orang (7 %). Dan rata-rata petani responden dapat menggunakan alat teknologi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan mengurangi biaya.

Keberadaan kelompok tani

Keberadaan kelompok tani sangat dibutuhkan petani dalam usahanya agar usaha tani tersebut berjalan dengan maksimal dan bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan produktivitas nya.

Tabel 12. Distribusi menurut persepsi keberadaan kelompok tani di kelompok tani subur

No	keberadaan kelompok tani	Jumlah	Persentase %
1	Setuju	43	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
4	Tidak	0	0
Jumlah		43	100

Sumber: data primer telah diolah 2018

Dari hasil penelitian bahwasanya petani responden sangat membutuhkan adanya kelompok tani dalam usaha

taninya agar dapat memenuhi hasil yang yang semaksimal mungkin baik dalam kinerja.

Produktivitas Usahatani

Tabel 13. Distribusi menurut Produktivitas Usahatani di Kelompok tani Subur

No	Responden	Luas lahan (Rante)	Harga/kg	Penerimaan	Biaya Produksi	Keuntungan
1	Total	385	5000	577,500,000	290,020,440	287,479,560
2	Rata-rata	8.95	5000	13,430,233	6,744,661	6,685,571

Sumber: data primer telah diolah 2018

Dari hasil penelitian produktivitas kelompok tani Subur di Desa Sekip yaitu dengan total luas lahan 385 rante dan rata-rata 8.95 rante, harga 5000/kg dan rata-rata 5000/kg, penerimaan 577,500,000 dan rata-rata 13,430,233, biaya produksi yang dikeluarkan 290,020,440 dan rata-rata 6,744,641 dan mendapatkan keuntungan 287,479,560 dan rata-rata 6,685,571.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Mengetahui Karakteristik kelompok tani Subur yaitu dapat dilihat dari 1).Umur petani sampel yang berusahatani di kelompok tani Subur berkisar 61-70 tahun 47%, 2). Tingkat pendidikan petani pada umumnya SD 70%, 3). Jumlah tanggungan keluarga berkisar 1-2 tanggungan 28%.
- Kelompok tani memiliki peranan yang besar terhadap peningkatan produksi padi sawah di daerah penelitian yaitu desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari 1). Kerja sama kelompok 100%, 2). Keaktifan kelompok 58%, 3).Status ada ketua dan anggota, 4).Management perencanaan 72%,

- Hubungan dengan lembaga koperasi/KUD tidak ada 0%.
- Motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani Subur di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah tinggi.
- Penerimaan bantuan sarana produksi yang disalurkan oleh kelompok tani Subur di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang sangat efektif.
- Produktivitas kelompok tani Subur di Desa Sekip yaitu dengan total luas lahan 385 rante dan rata-rata 8.95 rante, harga 5000/kg dan rata-rata 5000/kg, penerimaan 577,500,000 dan rata-rata 13,430,233, biaya produksi yang dikeluarkan 290,020,440 dan rata-rata 6,744,641 dan mendapatkan keuntungan 287,479,560 dan rata-rata 6,685,571.

Saran

- Pemerintah melalui kelompok tani diharapkan mampu mempertahankan fungsi kelompok tani sehingga dapat tetap membantu petani dalam kegiatan usahatani, dan dapat meningkatkan produksi padi sawah.
- Petani hendaknya mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh kelompok tani untuk

meningkatkan kegiatan usahatani sehingga produksi meningkat.

3. Kelompok tani diharapkan dapat memenuhi harapan petani anggota yang belum terpenuhi melalui kegiatan kegiatan kelompok tani yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2004. Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi. LPP3S Jakarta
- Achmad Suryana (Kepala Badan Dimas Ketahanan Pangan Departemen Pertanian Republik Indonesia) Seminar dan Lokakarya Nasional PERPADI tanggal 28 Februari-1 Maret 2003 di Universitas Brawijaya Malang.
- Balanchard dan D.E. Jhonson, 2002. Efektivitas Kelompok Tani. UNJ; Jakarta.
- Counlinvoux, 2001. Ekologi 2. New Yok: Jhon Wiley and Sons, Inc.
- Daniel, M. 2002. Pengantar ekonomi pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Deptan, 2007:56. Fungsi kelompok tani. Bumi Aksara, Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. 2002. Petunjuk Pengembangan,
- Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani, Samarinda.
- Durianto dkk,2003. Pengambilan sampel (STT).
- Gagne, Robet M. 2003. The coundataining Of Learning. Tokyo: Halt Sounde.
- Husodo, 2004. Peran Kelompok Tani. Bumi Aksara.
- Ibrahim, 2003.Penyuluh Pertanian. Pembangunan Pertanian. Ghalia Indonesia.
- Ilham, 2010. Komoditas Padi Dalam Pra Produksi. Jakarta.
- Jumo, 2001. Pentingnya Pembinaan Petani. Padi. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 2001. Teknologi penyuluhan pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2007. Bunga Rampai pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Muhammad Teguh,2005. Metode pengambilan data. Ghalia indonesi
- Mosher, A.T. 2001. Getting agriculture moving. Diterjemahkan oleh Krisnandhi dan B. Samad. Menggerakkan dan membangun pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Nazir, Moh,2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Sibulo, 2001. Penerapan inovasi. Ilmu pangan. Kanisius.Yogyakarta.
- Soekartawi, 2001. Prinsip Dasar Komunikasi Pembangunan. UI Pres. Jakarta.
- Sugiono, 2009. Penentuan sampel. Ghalia. Indonesia.
- Paul Mali dalam Tatju Yuniarsih dan Suwanto, 2011. Produktivitas Usahatani. UNJ: Jakarta.
- Tatju Yuniarsiah dan Suwanto, 2011. Produktivitas usahatani. UNJ: Jakarta.
- Van Den Ban. A.W, dan Hawkins.H.S. 2001. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Jogyakarta.
- Winarti, 2003. Peran Kelompok Tani. UNJ.Jakarta.
- Wong, 2000. Pembentukan Dalam Kelompok Tani. Ghalia Indonesia.